

Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah melalui Pelatihan Dasar Organisasi

Abdullah Akhyar Nasution¹, Iromi Ilham^{2*}, Ibrahim Chalid³, Richa Meliza⁴, Ade Ikhsan Kamil⁵, Awaluddin Arifin⁶

^{1,2,3,4,5}, *Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh*

⁶, *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh*

*Corresponding Author; iromi.ilham@unimal.ac.id

Abstract. The community service activity raised the title "Strengthening Human Resource Management of Barokah Women Farmer Group through Organizational Basic Training". The purpose of implementation is to increase the capacity of human resources in terms of management and governance of farmer groups to build a commitment to running the organization. During the pandemic, a group of women from Paloh Lada Village faced economic problems so they took the initiative to form a farmer group. They jointly explore their potential and then turn it into business opportunities, especially in the agricultural sector. However, along the way, this group was faced with various problems, one of which was organizational stagnation caused by the lack of human resource capacity in terms of organizational management and governance. For this reason, this service activity is carried out to provide a solution to this problem, namely by providing basic organizational training and motivating to continue to run the wheels of the organization together.

Keyword: Human Resource Management, Organizational Basic Training, Organizational Strengthening, Women Farmer Groups.

1. Pendahuluan

Selama pandemi, masyarakat Desa Paloh Lada menyimpan banyak masalah sosial ekonomi. Salah satunya adalah kemelaratan ekonomi akibat kenaikan harga barang. Menyiasati hal tersebut, para perempuan di desa itu bersepakat membentuk sebuah kelompok tani dengan nama Kelompok Wanita Tani (KWT) “Barokah”. Mereka berusaha menggali potensi yang dimiliki lalu mengubahnya menjadi peluang usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.

Pengembangan dan progresifitas dalam penguatan ekonomi menjadi pilihan terbaik di masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan arahan Bupati Aceh Utara, H. Muhammad Thaib, saat melakukan Launching Desa tangguh Covid 19 Kabupaten Aceh Utara yang menurutnya bahwa di masa pandemi perlu dilakukan sesuatu yang dapat menguatkan ekonomi agar masyarakat dapat mandiri dan tangguh dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung saat ini (Serambi Indonesia, 21 Juli 2020).

Menurut Taufiq (2018), kelompok Wanita Tani adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan atau pembinaan yang harapannya mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian. Pun demikian dengan KWT Barokah yang terdapat di Desa Paloh Lada, mereka adalah sekumpulan wanita yang memiliki aktivitas di bidang pertanian. Kesamaan visi dan kepentingan dalam dunia pertanian menjadi modal sosial penting melahirkan dan menjalankan organisasi kelompok wanita tani tersebut. Jenis tanaman yang ditanam adalah palawija, seperti jagung, sayur mayur, ubi-ubian, buah-buahan, serta berbagai macam rempah. Kegiatan rutin KWT Barokah adalah : 1) Melaksanakan pertemuan tiap satu bulan sekali untuk membahas dan mengevaluasi hasil tanam; 2) kerja bakti untuk mengolah lahan; dan 3) kerja bakti saat panen.

Lahan pertanian yang tersedia sangat potensial jika dapat digarap secara intensif, apalagi masih banyak lahan tidur di kawasan Desa Paloh Lada yang belum dimanfaatkan. Pengembangan potensi pertanian juga berkaitan erat dengan ketahanan pangan dan gizi bagi masyarakat. Dua hal itu merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Ketahanan pangan rumah tangga sebagaimana hasil

rumusan International Congress of Nutrition (ICN) yang diselenggarakan di Roma tahun 1992 mendefinisikan bahwa: “Ketahanan pangan rumah tangga (household food security) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari” (Susilowati, 2014).

Akan tetapi, dalam perjalanannya, roda organisasi KWT mengalami stagnasi. Menurut hasil pemetaan tim pelaksana, stagnasi roda organisasi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) Kurangnya sumber daya manusia dalam hal manajemen dan tata kelola organisasi; 2) Minimnya pengetahuan tentang sistem pertanian intensif; 3) Terdapat beberapa anggota kelompok yang minim motivasi; 4) Minimnya pengetahuan tentang sistem marketing dan jaringan pemasaran produk sehingga terkadang ketika hasil produksi melimpah, tetap saja tidak dapat dikonversi ke dalam keuntungan ekonomi yang lebih; dan 5) Minimnya pengetahuan dalam mengolah bahan baku utama menjadi barang yang memiliki nilai tambah secara ekonomi.

Bersebab hal di atas, visi awal berdirinya KWT yang bertujuan melahirkan kemandirian ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi kelompok wanita di saat pandemi juga ikut terganggu. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi media pengayaan bagi kelompok untuk membangun komitmen bersama dalam hal memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai penunjang kebutuhan ekonomi di masa pandemi. Melalui kegiatan pengabdian, juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Perbaikan sumber daya manusia adalah bagian dari usaha pemberdayaan dan menumbuhkan kualitas hidup masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Vinod Thomas (dalam Khotimah, 2018) yang mengatakan bahwa suatu pembangunan selalu memiliki kaitan dengan perbaikan kualitas hidup rakyat, pengembangan kemampuan mereka sehingga berdampak pada masa depan yang lebih baik. Di samping itu, pemberdayaan perempuan saat ini juga merupakan isu hangat yang terus dibicarakan. Perempuan bukan lagi makhluk subordinasi yang tidak memiliki peran dalam rumah tangga, namun ia juga dapat bersinergi dalam mendukung ketahanan keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Elizabeth (dalam Bhastoni, 2015) yang menyebutkan bahwa

perempuan tidak hanya berperan sebagai teman hidup dan mengurus rumah tangga saja, namun juga turut serta memberikan peran dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. Pemberdayaan dapat merubah pola pikir karena ia merupakan usaha untuk membangun daya dengan memberikan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki menjadi salah satu cara memperbaiki status dan peningkatan kualitas (Theresia, dkk, 2015).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: a) meningkatkan pengetahuan terkait tata kelola dan sistem manajemen organisasi; b) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman KWT Barokah terkait dengan pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pemenuhan pangan yang bergizi; dan c) membumikan dimensi pengetahuan yang dimiliki Perguruan Tinggi agar keberadaannya dapat dirasakan manfaat oleh masyarakat sekitar.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra Kelompok Wanita Tani Barokah yang bertempat di Desa Paloh Lada Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan tempat ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya: a) terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah di desa tersebut yang secara berkelompok menggeluti sistem pertanian, namun masih terkendala dalam hal sumber daya manusia yang mumpuni dalam menjalankan organisasi kelompok; b) mayoritas dari perempuan yang tergabung dalam kelompok tersebut berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan petani, serta menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian untuk mendukung perekonomian keluarga; c) secara teknis, pengolahan hasil pertanian yang dilakukan oleh anggota kelompok belum terorganisir dengan baik sehingga hasil akhir yang didapat juga masih sangat terbatas; dan d) Kelompok Wanita Tani Barokah masih termasuk dalam skala usaha kecil yang jika diberikan pelatihan manajemen dasar organisasi sangat berpotensi untuk tumbuh kembang yang berimplikasi pada kesejahteraan kolektif anggota kelompok. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan enam dosen dan tiga orang mahasiswa.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) membangun komunikasi dengan pemerintah gampong setempat dan mitra sasaran; b) melakukan observasi dan pengumpulan informasi secara terbuka untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang dihadapi KWT Barokah dan potensi yang dapat dikembangkan; dan c) mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan inti.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: a) memberikan pelatihan dasar terkait sistem manajemen organisasi yang baik dan tepat; b) memberi motivasi bagi anggota kelompok tani agar terus berusaha dan mengembangkan usaha yang telah dijalankan; dan c) melaksanakan forum diskusi untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dan sama-sama mencari solusi untuk masalah.

Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan secara bersama-sama antara tim pelaksana dengan mitra sasaran. Jika dalam proses monitoring dan evaluasi terdapat masalah terkait dengan manajemen organisasi dan permasalahan di bidang pemasaran, maka tim pelaksana akan mencari solusi (*on going solution*) untuk langsung dapat diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Barokah adalah sebagai berikut:

1. Membangun komunikasi dengan pihak mitra

Dalam hal ini, tim pelaksana menjumpai Kepala Desa Paloh Lada untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Setelah itu, tim pelaksana menjumpai pihak mitra untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Mitra menyambut baik dan segera mengatur waktu untuk pelaksanaan pelatihan penguatan manajemen organisasi.

Gambar 1. Tim pelaksana berdiskusi dengan Kelompok Wanita Tani Barokah



2. Identifikasi masalah, potensi dan kebutuhan

Tim pelaksana turun ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi KWT Barokah, mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan, dan mengidentifikasi kebutuhan. Teknik identifikasi dilakukan melalui kegiatan survey, observasi dan wawancara secara terbuka.

Hasil kegiatan pada tahapan ini, tim mengetahui: a) masalah yang dihadapi oleh anggota KWT, yaitu terbatasnya modal untuk pengembangan usaha tani, kurangnya motivasi anggota kelompok, terbatasnya sumber daya manusia terkait sistem tata kelola organisasi, dan terbatasnya jaringan pemasaran produk; b) terdatanya jumlah anggota aktif dari KWT Barokah; dan c) terdatanya kebutuhan mendesak terkait alat dan bahan pertanian yang dibutuhkan oleh KWT Barokah. Kelompok Wanita Tani sangat antusias dan menyambut baik kegiatan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari bentuk kerjasama yang baik dalam memberikan informasi kepada tim pelaksana. Mereka mau menyediakan waktu dan menemani tim saat melakukan observasi dan wawancara. Ini menunjukkan animo anggota kelompok dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup.

Berikut ini adalah daftar anggota aktif KWT Barokah hasil identifikasi tim di lapangan:

Tabel 1. Daftar anggota KWT Barokah Desa Paloh Lada serta potensi yang dimiliki

NO	NAMA	UMUR (Tahun)	NO. HP	LUAS LAHAN YANG DIMILIKI	KETERANGAN TANAMAN
1	Sukariaty	56	085261945910	300 m	Jahe merah, kangkung, bayam
2	Erlita. S.	46	082350963618	400 m	Kacang tanah dan lain-lain

3	Nurhabsah	54	082360104279	200 m	Ubi, cabe, dan lain-lain
4	Isah Risma	53	082213485355	200 m	Cabe, dan lain-lain
5	M. Amin/ Nurjanah	50/45	081263233987 /08533711756 7	1.200 m	Kacang tanah
6	Nurlela Amin	59	0811677660	1.600 m	Sereh wangi, durian
7	Restu Maransiska	49	082363637048	100 m	Pembersihan Pasca Tanam Bawang
8	Mariana	49	081360094733	150 m	Cabe Rawit
9	Supiana	55	081260981540	200 m	Cabe, jambu, alpukat
10	Inayati	49	081376885758	500 m	Cabe, timun
11	Noni Hartarti	54	082297031900	100 m	Timun, terong, dan cabe
12	Yulita	55	085260669335	200 m	Timun, cabe
13	Nurhajidah	47	082260213814	400 m	Cabe Rawit dan lain- lain
14	Nurhayati	49	085238062695	200 m	Terong dan lain-lain

Tabel 2. Kebutuhan anggota KWT Barokah

No	Kebutuhan	
	Peralatan	Bibit
1.	Cangkul (Besar/Kecil)	Cabe
2.	Garuk	Timun
3.	Parang	Kangkung
4.	Gembor	Bayam
5.		Sawi
6.		Brokoli
7.		Kacang Panjang
8.		Kacang Tanah
9.		Terong
10.		Jagung Manis
11.		Jahe Merah
12.		Tomat

Pada kesempatan ini, tim pelaksana juga melakukan observasi tempat untuk pelaksanaan acara sosialisasi dan juga observasi beberapa lahan milik anggota kelompok tani.

Gambar 2. Salah seorang anggota KWT sedang memanen kacang panjang di kebun miliknya



3. Tim Mempersiapkan Bahan dan Alat yang Dibutuhkan

Setelah mengetahui kebutuhan mitra, tim pelaksana melakukan belanja kebutuhan pertanian yang dihibahkan kepada KWT Barokah. Mekanisme kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah disepakati sebelumnya oleh tim pelaksana.

Gambar 3. Alat pertanian yang dihibahkan kepada mitra KWT Barokah



Beberapa alat pertanian yang dihibahkan kepada mitra adalah cangkul, penggaruk tanah, gembor (alat penyiram tanaman), dan parang. Sementara bibit tanaman terdiri atas timun, kangkung, bayam, sawi, kacang panjang, jagung manis, jahe

merah, tomat, brokoli, dan jahe merah. Semua itu didasarkan atas informasi dari hasil survey dan wawancara.

4. Pelatihan dasar tata kelola organisasi dan manajemen

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dasar atau penyampaian materi. Kegiatan ini terdiri atas dua sesi. Sesi pertama, materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan tata kelola dan budaya organisasi yang baik dan benar, sementara sesi kedua berkaitan dengan sistem pemasaran produk dan motivasi bagi anggota kelompok tani wanita. Materi yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia anggota KWT Barokah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Materi sesi pertama disampaikan oleh Abdullah Akhyar Nasution, dan sesi kedua disampaikan oleh Ibrahim Chalid.

Gambar 4. Dr. Abdullah Akhyar Nst sedang menyampaikan materi tata kelola dan budaya organisasi



Gambar 5. Dr. Ibrahim Chalid sedang menyampaikan materi motivasi kepada anggota KWT



Gambar 6. Materi yang disampaikan dalam acara pelatihan





KOMITMEN

- BERASAL DARI BAHASA LATIN "COMMITTERE", YANG ARTINYA UNTUK MENYATUKAN, MENGGABUNGAN, DAN MEMPERCAYAI
- BUKAN "HANGAT-HANGAT TAHI AYAMI"
- BUKAN RAJIN DALAM JANGKA WAKTU TERTEUTU TAPI KONSISTEN MELAKSANAKAN SESUAI KESEPAKATAN



PENATA USAHAAN



- POTENSI DAN KEMAMPUAN ANGGOTA YANG BERBEDA
- PENGELOLAAN POTENSI HARUS BERKAITAN DENGAN BIDANG PEKERJAAN
- PENGARSIPAN DAN PENDOKUMENTASIAN (BERKAS, INVENTARIS BARANG/PERLENGKAPAN, DOKUMEN KEGIATAN, CATATAN PENGLUARAN/ PEMASUKAN, DLL)



PENINGKATAN PRODUKSI

- MENGOPTIMALKAN SDA DAN SDM
- MENGEFISIENSI PEKERJAAN
- MENINGKATKAN DAYA SAING



PENGELOLAAN PEMASARAN

- MELAKUKAN "SURVEY PASAR" SECARA ILMIAH DENGAN SKALA KECIL
- MELAKUKAN PERHITUNGAN ATAS HARGA PRODUK YANG DIPASARKAN
- MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI (MARKET PLACE, MEDIA SOSIAL, DLL)




Pertemuan peningkatan kapasitas ini diakhiri dengan sesi diskusi untuk untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dan sama-sama mencari solusi untuk masalah. Banyak pertanyaan yang muncul terkait dengan tema yang dibahas, diantaranya pertanyaan dari Ibu Suka yang menanyakan “bagaimana tips agar anggota kelompok memiliki komitmen dalam menjalankan roda organisasi?”. Untuk menjawab hal tersebut, Abdullah Akhyar menyatakan bahwa hal utama yang harus dipertegas adalah tujuan bersama yang ingin dicapai oleh anggota organisasi. Setelah tujuan bersama disepakati, maka kemudian yang harus dilakukan adalah merumuskan metode pencapaian secara bersama.

Wajah sumringah para anggota KWT terpancar di akhir sesi. Ada kepuasan batin yang didapatkan dari pelatihan ini. Suasana keakraban bertambah syahdu di tengah rinai gerimis kala tuan rumah kegiatan menghadirkan kopi dan pempek Palembang sebagai makanan penutup.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan positif dari mitra. Sejak awal pelaksanaan hingga akhir kegiatan, mitra terlihat antusias dan kooperatif. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di saat acara diskusi berlangsung. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan mitra selama ini. Beberapa permasalahan mendasar dari mitra adalah minimnya sumber daya manusia dalam hal manajemen tata kelola organisasi dan minimnya pengetahuan tentang sistem marketing serta terbatasnya jaringan pemasaran produk sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan investasi yang dilaksanakan. Solusi yang dilaksanakan untuk pemecahan masalah adalah melakukan pemetaan masalah dan pemetaan potensi pada organisasi KWT Barokah, kemudian memberikan pelatihan dasar terkait sistem manajemen tata kelola organisasi dan penguatan motivasi Terakhir, melakukan monitoring dan evaluasi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Malikussaleh yang dalam hal ini menjadi penyumbang dana melalui LPPM Universitas Malikussaleh. Terima kasih juga kepada para kolega di Program Studi Antropologi dan FISIP atas semua diskusi dan dukungannya. Terakhir, terima kasih kepada pemerintah Desa Paloh Lada dan mitra KWT Barokah yang telah bersedia menjadi “guru” bagi kami.

REFERENSI

- Bhastoni, Khamilia & Yayuk Yuliati. (2015). *Peran Wanita Tani di atas Usia Produktif dalam Usaha Tani Sayuran Organik terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu*. “Habitat”, 26(2), 119- 129.
- Khotimah, Ema. (2018). *Analisis Kritis Teori Pembangunan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme*. “Jurnal Gender dan Anak”. 1(1).
- Rachmat, Muchjidin. (2015). *Tantangan dan Strategi percepatan pencapaian Ketahanan Pangan Yang mandiri dan Berdaulat. Dalam Pasandaran, Effendi dkk (editor) Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*. IAARD Press 2015. Hal213-323.
- Serambi Indonesia (21 Juli 2020). “Polres Lhokseumawe Bentuk Program Desa Tangguh di Aceh Utara untuk Penanganan Covid-19”. Diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2020/06/12/polres-lhokseumawe-bentuk-program-desa-tangguh-di-aceh-utara-untuk-penanganan-covid-19>.
- Susilowati, Heni. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Srandakan Bantul*. Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Taufiq, Amal & Habib R. (2018). *Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*. “Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat”, 2(2).
- Theresia, Aprilia dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Unimalnews, 5 November 2022. *Dosen Antropologi Unimal Lakukan Pelatihan Dasar Organisasi Kelompok Tani Wanita*. Diakses dari <https://news.unimal.ac.id/index/single/3841/dosen-antropologi-unimal-lakukan-pelatihan-dasar-organisasi-kelompok-tani-wani>

